

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha di era yang serba modern ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produknya sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Dorongan persaingan mengharuskan pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas produk, kuantitas, harga, dan pelayanan dari produk maupun jasa yang akan dihasilkan. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan para pengusaha untuk meningkatkan kualitas dari produk maupun jasa yang dihasilkan dengan biaya yang efisien.

Untuk tetap bertahan dalam dunia usaha dan dapat memenangkan persaingan, maka manajemen harus benar-benar mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Kondisi seperti ini memaksa para pelaku usaha untuk ikut dengan harga kompetitif yang terbentuk di pasar bahkan harus memutar otak di dalam menentukan harga jualnya agar tidak melebihi harga yang ada di pasar.

Penentuan harga jual kompetitif yang dimaksud adalah penentuan harga jual yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dari harga pokok produksi. Sebab penentuan harga jual yang terlalu tinggi dari harga pokok produksi

dapat membuat perusahaan sulit bersaing dengan perusahaan sejenis, sedangkan penetapan harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok produksi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap elemen perusahaan, karena hal ini yang menjadi dasar penentuan harga jual produk. Penetapan harga jual produk yang tepat memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh laba sesuai target yang diinginkan. Maka untuk mengukur kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak, manajemen memerlukan informasi yang tepat dan akurat mengenai biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Pengukuran biaya yang terjadi selama proses produksi dan alokasi biaya tersebut terhadap produk maka dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat penting yaitu sebagai alat untuk menghitung seluruh biaya produksi secara akurat, pertimbangan untuk menetapkan harga jual, perencanaan laba, evaluasi kerja, pengawasan efisiensi biaya, serta hasil dari perhitungan tersebut digunakan untuk proses pengambilan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk ditetapkan dan dalam proses perhitungannya harus dipastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Masalah yang kemudian muncul setelah mengetahui secara akurat harga pokok produksi ialah kemungkinan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dikarenakan harga kompetitif yang semakin rendah. Hal itu memaksa para pengusaha mencari cara untuk mengurangi biaya produksi dengan tetap mempertahankan kualitas

produk di tengah harga jual kompetitif. Salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan atau industri-industri untuk lolos dari keterpurukannya pada saat terdampak pandemi covid-19 adalah target costing. Konsep target costing sangat sesuai dan sejalan dengan meningkatnya persaingan, serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itulah diperlukan target costing untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (*cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Penerapan target costing dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat target costing mulai diambil dan diimplementasikan di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya. Dalam penerapannya manajemen perusahaan akan banyak merubah sistem yang telah berjalan dan bisa jadi akan terus berubah-ubah dalam penerapannya, sebab target costing adalah metode untuk mengendalikan biaya produksi secara berkelanjutan. Dalam mengendalikan biaya produksi berbagai aktivitas dan bahan baku mungkin akan ditambahkan, diganti atau dihapuskan demi mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

Perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang/jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga pokok produksi sebelum

akhirnya menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode target costing, proses yang terjadi justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga kompetitif yang dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat dipasarkan secara menguntungkan pada tingkat harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan penawaran sejalan dengan peningkatan jumlah permintaan kebutuhan pangan, maka jenis usaha jual beli sumberdaya laut dijadikan alternatif bagi para supplier hasil laut dalam menjual produk berupa berbagai jenis ikan dan seafood kepada konsumen. Supplier hasil laut merupakan salah satu usaha dagang yang cukup banyak memakan biaya dalam hal penggunaan bahan baku. Bila tidak terdapat pengendalian dalam menggunakan biaya ini maka akan terjadi overcost, yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual barangnya. Sebab dari itu, supplier harus bisa meminimalisasi biaya yang digunakan tetapi kepuasan konsumen juga diperhatikan agar jangan sampai tidak dapat bersaing dengan supplier lain yang sejenisnya.

Masalah yang ditemukan ialah dalam proses produksinya UD. Afif dan Uyun Jaya tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standart akuntansi. Hal ini dikarenakan overhead pabrik belum di perhitungkan oleh perusahaan. Usaha ini hanya berfokus pada pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi kurang tepat, hal ini juga dapat mempengaruhi harga jual ikan. Peneliti dalam hal ini ingin menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing

pada UD. Afif dan Uyun Jaya sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

UD Afif dan Uyun Jaya merupakan salah satu diantara distributor yang bergerak dalam bidang supplier hasil laut. Untuk dapat bertahan dan unggul dalam bersaing maka harus dapat menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi dengan distributor lain dan mempunyai daya serap pasar yang tinggi juga. Oleh karena itu, Diharapkan dengan adanya perhitungan menggunakan metode *full costing*, akan membantu UD. Afif dan Uyun Jaya dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya – biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini di beri judul **“PENERAPAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL (Studi kasus pada UD. Afif dan Uyun Jaya – Lamongan).**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti membuat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana metode *full costing* dan *variabel costing* diterapkan pada UD. Afif dan Uyun Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi jika metode *full costing* dan *variabel costing* ini di terapkan pada UD. Afif dan Uyun Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Manfaat penelitian bisa saja bersifat teori atau bersifat praktis misalkan memecahkan masalah-masalah pada objek yang diteliti, di dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoretis

1. Menambah wacana pengetahuan dan penelitian dalam menghitung harga pokok produksi utamanya pada jenis usaha supplier atau distributor.
2. Penerapan teori target costing dalam menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.
3. Memberikan kontribusi langsung yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi selama proses produksinya serta dapat memaksimalkan laba perusahaan.
4. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan serta pemahaman yang lebih baik terhadap *full costing* dan *variabel costing*

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.
2. Sebagai bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai produksi yang tepat guna.

1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada sumber data informasi yang akan diperoleh dari pemilik usaha dagang dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode *full costing* dan metode *variabel costing* dalam penetapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk studi kasus pada UD. ANU Jaya selama bulan february 2022 yang dapat dikatakan periode penelitian ini relatif pendek dibandingkan penelitian-penelitian lainnya. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang masih menggunakan perhitungan biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk yang hanya menambahkan markup pada setiap produk sehingga diperoleh sedikit data dan hanya menggunakan satu teknik analisis dalam mengukur variabel, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor pada metode *full costing* dan *variabel costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN